

Peningkatan keterampilan literasi membaca dan menulis siswa sekolah dasar dalam pembelajaran *reciprocal teaching* berbantuan multimedia *digital storytelling*

Silva Fadilah Suparman¹, Yoesrina Novia Vini Syafitri², Nurani Hadnistia Darmawan³, Hilman Hilmawan⁴

^{1,2,3,4} STKIP Bina Mutiara, Sukabumi, Indonesia

¹ silvafadilah@gmail.com, ² yoesrinanoviavini@gmail.com, ³ nhalfaruq@gmail.com,

⁴ hilmanedu@gmail.com

Abstract

Improving elementary school students' reading and writing literacy skills through the implementation of relevant and innovative learning is an urgent activity in optimizing students' potential so they can answer the challenges of 21st-century skills. Reading skills have a strategic role in life, especially in sorting and digesting information. It is critical to avoid information that is a hoax. Writing skills are also important because students can express their thoughts, thoughts, and feelings, so they are used to thinking and speaking in an orderly manner. Based on this, this research aims to develop elementary school students' reading and writing literacy skills by implementing reciprocal teaching learning assisted by multimedia digital storytelling. The research method used is quasi-experimental with nonequivalent (pre-test and post-test) control-group design. Data from this study were collected through test techniques in the form of questions and performance. The research subjects were fourth-grade elementary school students at one of the public elementary schools in Sukabumi. The research results show that elementary school students' reading and writing literacy skills through reciprocal teaching learning assisted by multimedia digital storytelling have increased. The t-test results obtained were $0.00 < \alpha = 0.05$, indicating that the application of reciprocal teaching learning assisted by multimedia digital storytelling significantly influenced students' reading and writing literacy skills. Based on the effectiveness test results, the average n-gain value was 0.67 for reading skills and 0.59 for writing skills, indicating that the improvement in these two skills was in the medium category.

Key Words : Digital Storytelling, Literacy, Reciprocal Teaching.

Abstrak

Peningkatan keterampilan literasi membaca dan menulis siswa sekolah dasar melalui implementasi pembelajaran yang relevan dan inovatif merupakan agenda yang urgen dalam upaya mengoptimalkan potensi siswa supaya dapat menjawab tantangan keterampilan abad ke-21. Keterampilan membaca memiliki peran yang strategis dalam kehidupan terutama dalam memilah, mencerna informasi secara kritis, sehingga terhindar dari informasi yang bersifat hoaks. Keterampilan menulis juga penting karena siswa akan memiliki kemampuan dalam mengungkapkan ide, gagasan, serta perasaannya, sehingga terbiasa berpikir dan berbahasa secara tertib. Berdasarkan hal tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan keterampilan literasi membaca dan menulis siswa sekolah dasar melalui implementasi pembelajaran *reciprocal teaching* berbantuan multimedia *digital storytelling*. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode *quasi-experimental* dengan rancangan *nonequivalent (pre-test and post-test) control-group design*. Data hasil penelitian ini dikumpulkan melalui teknik tes dalam bentuk soal dan unjuk kerja. Adapun subjek penelitian yaitu siswa sekolah dasar kelas IV di salahsatu Sekolah Dasar Negeri di Sukabumi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan literasi membaca dan menulis siswa sekolah dasar melalui pembelajaran *reciprocal teaching* berbantuan multimedia *digital storytelling* mengalami peningkatan. Perolehan hasil uji t yang dilakukan yaitu $0.00 < \alpha = 0.05$, menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran *reciprocal teaching* berbantuan multimedia *digital storytelling* ini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan literasi membaca dan menulis siswa. Berdasarkan hasil uji efektivitas diperoleh rata-rata nilai *n-gain* sebesar 0.67 untuk keterampilan membaca dan 0.59 untuk keterampilan menulis yang mengindikasikan bahwa peningkatan kedua keterampilan tersebut berada pada kategori sedang.

Kata Kunci: Digital Storytelling, Literacy, Reciprocal Teaching.

1. Pendahuluan

Penelitian ini dilatarbelakangi karena adanya persoalan tentang rendahnya keterampilan literasi siswa sekolah dasar. Hasil studi *Programme for International Student Assessment (PISA)* tahun 2018 yang berfokus pada studi untuk membandingkan kemampuan matematika, membaca, dan kinerja sains dari tiap siswa, merilis bahwa untuk kategori pemerolehan literasi khususnya kemampuan membaca, pemerolehan skor siswa Indonesia masih rendah dengan rata-rata skor yakni 371. Dalam tataran praksis, secara ideal siswa sekolah dasar perlu menguasai keterampilan literasi membaca dan menulis. Keterampilan membaca memiliki peran yang strategis dalam kehidupan terutama dalam memilah, mencerna informasi secara kritis, sehingga terhindar dari informasi yang bersifat hoaks. Keterampilan menulis juga penting karena siswa akan memiliki kemampuan dalam mengungkapkan ide, gagasan, serta perasaannya, sehingga terbiasa berpikir dan berbahasa secara tertib.

Atas dasar latar belakang permasalahan tersebut, maka menjadi hal penting untuk menjawab tantangan dari hasil studi PISA 2018 sehingga kecenderungan rendahnya keterampilan literasi siswa sekolah dasar bisa diatasi. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk memastikan siswa menjadi literat; terampil dalam membaca dan menulis, sehingga pada akhirnya mereka dapat berprestasi dalam belajar. Kendeou, Van Den Broek, Helder, & Karlsson (2014) menyatakan bahwa pemahaman terhadap bacaan sangat penting untuk kesuksesan, dan merupakan kegiatan untuk memahami, menggunakan, merefleksikan, serta terlibat dengan teks tertulis, sehingga dapat mengembangkan pengetahuan, potensi, serta berpartisipasi dalam masyarakat. Dalam konteks menulis, Bromley, Burns & Buell (Mackenzie et al., 2013) mengungkapkan bahwa menulis merupakan cara untuk mengekspresikan atau berkomunikasi dalam bentuk cetak, yang melibatkan interaksi faktor-faktor kognitif dan fisik, serta mempromosikan perkembangan sosial, emosional dan kognitif.

Salah satu alternatif solusi untuk mengembangkan keterampilan literasi (membaca pemahaman dan menulis karangan) yaitu dengan mengimplementasikan strategi *reciprocal teaching* dengan berbasis pada multimedia *digital storytelling* yang dilaksanakan dalam pembelajaran. Rasionalisasi dari pemilihan strategi pengajaran *reciprocal teaching* karena mampu mengembangkan pemahaman bacaan siswa, yang meliputi: (1) siswa mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang konsep dan penggunaan empat strategi membaca (prediksi, klarifikasi, menanyai dan meringkas) dan (2) siswa mengembangkan kepercayaan dirinya untuk berbagi ide termasuk berbagi pemahaman tentang kosakata, strategi membaca, dan isi teks; (3) siswa menikmati suasana belajar yang mendukung mereka dalam memahami teks (Herlina, 2017). Bantuan multimedia *digital storytelling* juga penting, terutama dalam membantu memperjelas penyampaian bahan ajar kepada siswa. *Digital storytelling* merupakan media yang telah diterapkan secara signifikan pada berbagai konteks, proses, dan tujuan pendidikan yang dapat mempromosikan keterampilan inti, kompetensi, dan literasi (Niemi et al., dalam Peñalba et al., 2020). Melalui strategi pembelajaran ini, keterampilan literasi siswa dieksplorasi melalui keikutsertaannya pada tahapan kegiatan pembelajaran sehingga siswa mampu memahami materi ajar yang berkaitan dengan isi cerita, komponen cerita pada teks bacaan, serta menjadikan pembelajaran lebih interaktif sehingga menarik minat, sekaligus membantu siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan secara benar dari teks yang dibaca. Pengertian pembelajaran merupakan perpaduan dari dua aktivitas belajar dan mengajar. Aktivitas belajar secara metodologis cenderung lebih dominan pada siswa, sementara mengajar secara instruksional dilakukan oleh guru. Jadi, istilah pembelajaran adalah ringkasan dari kata belajar dan mengajar.

Terdapat beberapa kajian tentang topik strategi *reciprocal teaching* dan *digital storytelling* dalam pembelajaran literasi. Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Julio Cárdenas & López-Pinzón (2019), Islamiyah & Wijaya (2019), Radaideh et al., (2020), Kazazoglu & Bilir (2021) diantara hasil kajiannya berfokus pada: 1) subjek penelitian didominasi oleh siswa jenjang menengah (SMP dan SMA), 2) hanya fokus pada penerapan strategi *reciprocal teaching* (RT) tanpa mengkombinasikan dengan perangkat pembelajaran lainnya, 3) fokus variabel yang dikembangkan yaitu pada salah satu aspek keterampilan literasi (berbahasa) antara membaca atau menulis. Adapun penelitian ini mencoba melengkapi penelitian-penelitian sebelumnya dengan memfokuskan pada upaya untuk mengembangkan keterampilan literasi membaca dan menulis siswa sekolah dasar melalui implementasi

strategi *reciprocal teaching* yang dikombinasikan dengan multimedia *digital storytelling*. Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah pada penelitian ini adalah “bagaimana peningkatan keterampilan literasi membaca dan menulis siswa sekolah dasar melalui pembelajaran *reciprocal teaching* berbantuan multimedia *digital storytelling*?”

Strategi *reciprocal teaching* merupakan aktivitas pengajaran sistematis yang melibatkan strategi untuk mendukung kegiatan membaca, seperti memprediksi, mengklarifikasi, mempertanyakan dan meringkas (Palincsar & Brown, dalam Pilten 2016). Strategi *reciprocal teaching* dapat diimplementasikan untuk mengajar siswa dalam mengoordinasikan penggunaan strategi pemahaman membaca diantaranya, memprediksi, mengklarifikasi, mengajukan pertanyaan, dan meringkas. Lebih lanjut, ketika diterapkan pada kelompok kecil, strategi ini digunakan siswa untuk terlibat dalam diskusi, sehingga secara bersama-sama meningkatkan pemahaman mereka tentang teks bacaan (Pilonieta dan Adriana (2009); Palincsar and Brown dalam Doolittle, Hicks, Triplett, & Nichols, (2006)).

Digital storytelling merupakan salah satu alat web 2.0 yang dapat digunakan di kelas bahasa untuk mempromosikan proses belajar-mengajar (Rong & Noor 2019). *Digital storytelling* merupakan penggabungan seni bercerita – menceritakan sebuah kisah yang biasanya berkisar pada tema atau topik, dan sudut pandang tertentu, dengan campuran media digital, termasuk teks, gambar, rekaman narasi audio, musik dan video (Robin 2016). *Digital storytelling* menawarkan kesempatan bagi siswa untuk memperoleh pengalaman belajar yang bermakna melalui ketersediaan dan aksesibilitas terhadap berbagai alat multimedia dengan menggunakan aplikasi berbasis komputer memudahkan pembuatan cerita dengan durasi maksimal 10 menit (Petrucchio, dalam Peñalba et al., (2020). Karan-Miyar (dalam Aboo Bakar, 2019) menegaskan bahwa dengan mengembangkan *digital storytelling*, siswa dapat didorong untuk membuat penjelasan dan sudut pandang pribadi, yang bisa saja hal ini dihasilkan dari membaca secara strategis. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa *digital storytelling* merupakan teknik bercerita yang menggunakan multimedia yang berbasis pada komputer.

Membaca pemahaman menurut Spencer & Wagner (2018) merupakan suatu proses kegiatan yang kompleks, melibatkan berbagai keterampilan kognitif dan bahasa. Sementara, menurut Mellard, Fall, & Woods (2010) menyatakan bahwa membaca pemahaman merupakan proses membangun makna dari apa yang telah dibaca yang merupakan tujuan akhir dari membaca. Siswa perlu memiliki pemahaman membaca, karena merupakan aspek penting dalam pencapaian keterampilan yang terdiri dari beberapa komponen keterampilan bahasa dan membaca seperti penguraian, kelancaran membaca, pemahaman bahasa, dan kosa kata (Olson et al., dalam Little, Hart, Schatschneider, & Taylor, 2016).

Kintsch dan Van Dijk (dalam Gilakjani & Sabouri, 2016) mengemukakan bahwa membaca pemahaman adalah proses menciptakan makna dari teks yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman teks daripada memperoleh makna dari kata – kata atau kalimat. Menurut Vaughn (dalam Lubis, 2018) membaca pemahaman adalah proses aktif membangun makna dari teks, yang melibatkan pengaktifan pengetahuan sebelumnya, pemahaman kosakata dan konsep, membuat kesimpulan, dan menghubungkan ide pikiran. Adapun menurut Snow (dalam Yazdani, 2014) membaca pemahaman adalah proses yang terjadi bersamaan antara proses mencari dan membangun makna melalui interaksi, serta keterlibatan dengan bahasa tertulis. Adapun dalam penelitian pemahaman, kegiatan menceritakan kembali, mengingat, meringkas, dan memparafrasekan dianggap keterampilan berbeda yang membutuhkan tingkat pemikiran kompleks yang berbeda dan derajat yang berbeda dalam menceritakan atau mengubah pengetahuan (Kintsch & van Dijk, dalam Reed and Vaughn, 2012).

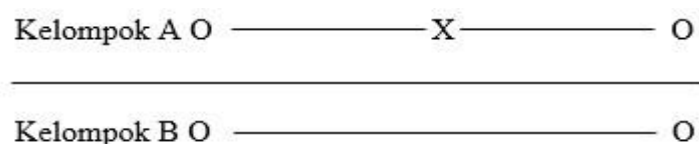
Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa membaca pemahaman adalah suatu proses pencarian dan penciptaan makna dari teks yang melibatkan pengetahuan sebelumnya, pemahaman kosa kata dan konsep, membuat kesimpulan, serta menghubungkan ide pikiran yang bertujuan untuk memahami teks secara menyeluruh. Adapun indikator membaca pemahaman yaitu menceritakan kembali, mengingat, meringkas, memparafrasekan. Indikator tersebut dapat diukur melalui berbagai cara salah satunya melalui tes uraian.

Mourssi (2013) menyatakan bahwa menulis merupakan kegiatan kognitif yang kompleks dimana siswa dituntut untuk memperhatikan konten, struktur kalimat, kosa kata, tanda baca, ejaan, dan pembentukan huruf secara bersamaan. Lebih lanjut, belajar menulis dalam bentuk konvensional adalah proses kompleks yang biasanya membutuhkan pengajaran eksplisit (Mackenzie, 2014). Menurut Gie (dalam Abidin, 2013) menulis memiliki kesamaan makna dengan mengarang yaitu segenap kegiatan seseorang mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada pembaca untuk dipahami.

Menurut Varnhagen (dalam Daffern, Mackenzie, and Hemmings 2017) menyebutkan ada beberapa indikator penilaian suatu tulisan diantaranya, penggunaan ejaan, tata bahasa, dan tanda baca. Sementara untuk konteks keterampilan menulis karangan, menurut Saleh (2013) menyebutkan ada beberapa kisi-kisi dalam penilaian menulis karangan narasi diantaranya 1) isi gagasan narasi; perbuatan, penokohan, latar dan sudut pandang, 2) organisasi; awal cerita, klimaks, penyelesaian; (narasi), 3) kebahasaan; diksi, (struktur kata/kalimat), 4) tata tulis; penggunaan ejaan. Indikator tersebut dibuat dalam bentuk tabel rubrik penilaian keterampilan menulis karangan.

2. Metode

Metode penelitian ini menggunakan metode *quasi-experimental* dengan rancangan *nonequivalent (pre-test and post-test) control-group design* sebagaimana yang dikemukakan oleh Creswell (2010). Dalam rancangan ini, kelompok eksperimen (A) dan kelompok kontrol (B) diseleksi tanpa prosedur penempatan acak. Pada dua kelompok tersebut, sama-sama dilakukan *pre-test* dan *post-test*. Pada tahapan implementasi, sebelum pemberian perlakuan, dilakukan orientasi pembelajaran berupa *pre-test* di kelas eksperimen maupun di kelas kontrol untuk mengetahui sejauhmana kemampuan siswa pada aspek keterampilan membaca pemahaman dan menulis karangan narasi. Selanjutnya pada kelompok eksperimen diberi perlakuan (*treatment*) berupa penerapan strategi *reciprocal teaching* dengan bantuan multimedia *digital storytelling*. Sedangkan di kelas kontrol pembelajaran berlangsung seperti yang biasa dilakukan oleh guru. Terakhir diberikan *post-test* di kelas eksperimen untuk mengetahui keefektifan penerapan strategi *reciprocal teaching* dengan bantuan multimedia *digital storytelling* terhadap keterampilan membaca pemahaman dan menulis karangan narasi siswa sesudah pembelajaran. *Post-test* juga dilakukan di kelas kontrol untuk melihat kemampuan membaca dan menulis karangan narasi siswa setelah dilakukan pembelajaran.



Gambar 1. Rancangan *Nonequivalent (Pre-Test and Post-Test) Control-Group Design* (Creswell, 2010)

Adapun sampel penelitian yaitu 50 siswa sekolah dasar kelas IV di salahsatu Sekolah Dasar Negeri di Sukabumi dengan rincian jumlah siswa masing-masing 25 siswa baik di kelas kontrol maupun kelas eksperimen. Data hasil penelitian ini akan dikumpulkan melalui teknik tes dalam bentuk soal. Tes yang digunakan dalam bentuk soal uraian. Penyusunan soal-soal uraian mengacu pada indikator-indikator membaca pemahaman dan menulis karangan narasi sebagaimana dijelaskan secara teoritis oleh para ahli.

Analisis data dilakukan dengan analisis hasil melalui metode statistik. Metode statistik digunakan untuk keperluan pengolahan data kuantitatif seperti uji persyaratan data yaitu uji normalitas dan uji homogenitas serta uji hipotesis. Adapun untuk uji efektivitas, maka analisis data yang dilakukan yaitu dengan menghitung nilai *n-gain* sebagaimana mengacu pada Hake dalam (Darmawan & Hilmawan, 2021). Setelah data hasil uji statistik diperoleh, selanjutnya data tersebut ditafsirkan maknanya, sehingga dapat ditarik kesimpulan.

3. Hasil dan Diskusi

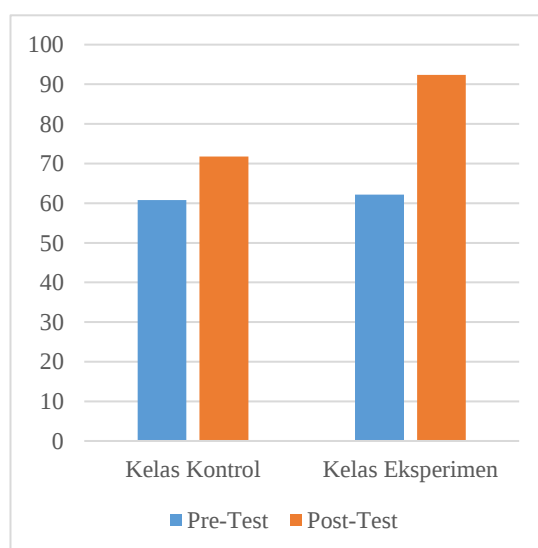
3.1. Hasil

Keterampilan Membaca Pemahaman

Pengolahan data tes keterampilan membaca pemahaman siswa, dilakukan di kelas kontrol maupun kelas eksperimen. Pada kelas eksperimen diperoleh hasil *pre-test* dengan nilai minimum sebesar 50, nilai maksimum sebesar 80, jumlah nilai keseluruhan 1554 dengan rata-rata 62,16. Adapun hasil *post-test* di kelas eksperimen diperoleh nilai minimum 80, nilai maksimum 100, jumlah nilai keseluruhan yakni 2310 dengan rata-rata 92,4. Peningkatan nilai rata-rata antara *pre-test* dan *post-test* sebesar 30,24. Penjelasan secara detail dapat dilihat pada tabel dan gambar berikut.

Tabel 1. Nilai Hasil Belajar Keterampilan Membaca Pemahaman Kelas Kontrol (KK) dan Kelas Eksperimen (KE)

N KK = 25 & N KE = 25	Hasil Belajar Kelas Kontrol		Hasil Belajar Kelas Eksperimen	
	<i>Pre-Test</i>	<i>Post-Test</i>	<i>Pre-Test</i>	<i>Post-Test</i>
Minimum	45	60	50	80
Maksimum	80	80	80	100
Jumlah	1520	1794	1554	2310
Rata-Rata	60,8	71,76	62,16	92,4



Gambar 2. Rata-Rata Nilai Hasil Belajar Keterampilan Membaca Pemahaman Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Berdasarkan uji normalitas yang telah dilakukan, terlihat bahwa data *pre-test* dan *pos-test* keterampilan membaca pemahaman siswa baik di kelas kontrol maupun kelas eksperimen memiliki nilai *sig* > 0,05 maka dapat disimpulkan kelompok data tersebut berdistribusi normal. Secara detail hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Uji Normalitas Data Keterampilan Membaca Pemahaman Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Data	Kolmogorov-Smirnov ^a		Saphiro-Wilk		Keterangan
	Statistic	Sig.	Statistic	Sig.	
<i>Pre-Test</i> Kelas Kontrol	0,130	0,200	0,958	0,166	Normal
<i>Post-Test</i> Kelas Kontrol	0,161	0,094	0,891	0,124	Normal
<i>Pre-Test</i> Kelas Eksperimen	0,160	0,099	0,942	0,244	Normal
<i>Post-Test</i> Kelas Eksperimen	0,164	0,082	0,914	0,075	Normal

Berdasarkan uji homogenitas yang telah dilakukan, terlihat bahwa data *pre-test* dan *pos-test* keterampilan membaca pemahaman siswa baik di kelas kontrol maupun kelas eksperimen memiliki nilai $sig > 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh data keterampilan membaca pemahaman siswa bersifat homogen. Secara detail hasil uji homogenitas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Uji Homogenitas Data Keterampilan Membaca Pemahaman Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Data	Levene Statistic	Sig.	Keterangan
Kelas Kontrol	1,346	0,253	Homogen
Kelas Eksperimen	0,564	0,692	Homogen

Uji hipotesis yang digunakan pada penelitian ini adalah *paired sampel t-test*. Adapun untuk hasil *paired sampel t-test* terhadap data keterampilan membaca pemahaman pada kelas eksperimen, diperoleh nilai t 18,021 dan nilai signifikansi sebesar $0,00 < \alpha = 0,05$. Itu artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hasil uji hipotesis tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada implementasi pembelajaran *reciprocal teaching* berbantuan multimedia *digital storytelling* terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa. Data hasil *paired sampel t-test* secara lebih lengkap ditunjukkan dalam tabel berikut.

Tabel 4. Uji Hipotesis Data Keterampilan Membaca Pemahaman Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Data	t	Sig.	Keterangan
Kelas Kontrol	17,573	0,000	Pengaruh Signifikan
Kelas Eksperimen	18,021	0,000	Pengaruh Signifikan

Berdasarkan hasil uji efektivitas (*N-Gain*) di kelas eksperimen diperoleh hasil sebesar 0,673. Jika dilihat dari kategori peningkatan, maka perolehan ini termasuk dalam kategori sedang. Hal tersebut bermakna bahwa pembelajaran *reciprocal teaching* berbantuan multimedia *digital storytelling* efektif untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa di kelas eksperimen. Data hasil uji *N-Gain* secara lebih lengkap ditunjukkan dalam tabel berikut.

Tabel 5. Uji *N-Gain* Keterampilan Membaca Pemahaman Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

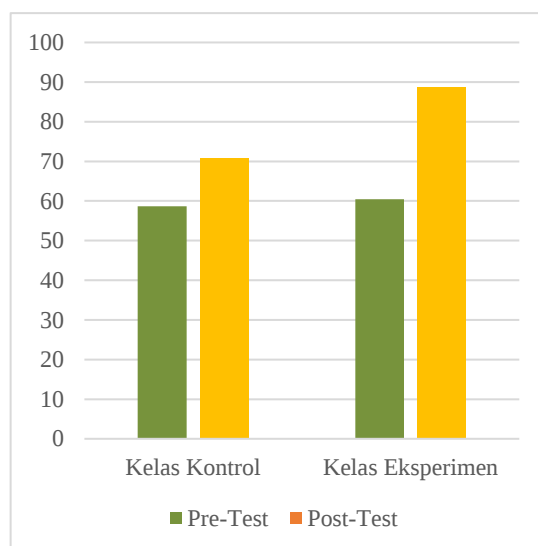
Data	N	Rata-Rata				Kategori
		<i>Pre-Test</i>	<i>Post-Test</i>	<i>N-Gain</i>	<i>N-Gain %</i>	
Kelas Kontrol	25	60,80	71,60	0,33	33,00	Sedang
Kelas Eksperimen	25	62,16	92,40	0,673	67,30	Sedang

Keterampilan Menulis Karangan Narasi

Pengolahan data tes keterampilan menulis karangan narasi siswa, dilakukan di kelas kontrol maupun kelas eksperimen. Pada kelas eksperimen diperoleh hasil *pre-test* dengan nilai minimum sebesar 50, nilai maksimum sebesar 80, jumlah nilai keseluruhan 1512 dengan rata-rata 60,48. Adapun hasil *post-test* di kelas eksperimen diperoleh nilai minimum 75, nilai maksimum 100, jumlah nilai keseluruhan yakni 2219 dengan rata-rata 88,76. Peningkatan nilai rata-rata antara *pre-test* dan *post-test* sebesar 28,28. Penjelasan secara detail dapat dilihat pada tabel dan gambar berikut.

Tabel 6. Nilai Hasil Belajar Keterampilan Menulis Karangan Narasi Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

N KK = 25 & N KE = 25	Hasil Belajar Kelas Kontrol		Hasil Belajar Kelas Eksperimen	
	<i>Pre-Test</i>	<i>Post-Test</i>	<i>Pre-Test</i>	<i>Post-Test</i>
Minimum	45	50	50	75
Maksimum	80	85	80	100
Jumlah	1467	1771	1512	2219
Rata-Rata	58,68	70,84	60,48	88,76



Gambar 3. Rata-Rata Nilai Hasil Belajar Keterampilan Menulis Karangan Narasi Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Berdasarkan uji normalitas yang telah dilakukan, terlihat bahwa data *pre-test* dan *pos-test* keterampilan menulis karangan narasi siswa baik di kelas kontrol maupun kelas eksperimen memiliki nilai *sig* > 0,05 maka dapat disimpulkan kelompok data tersebut berdistribusi normal. Secara detail hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 7. Uji Normalitas Data Keterampilan Menulis Karangan Narasi Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Data	<i>Kolmogorov-Smirnov^a</i>		<i>Saphiro-Wilk</i>		Keterangan
	<i>Statistic</i>	<i>Sig.</i>	<i>Statistic</i>	<i>Sig.</i>	
<i>Pre-Test</i> Kelas Kontrol	0,173	0,117	0,925	0,224	Normal
<i>Post-Test</i> Kelas Kontrol	0,172	0,122	0,951	0,379	Normal
<i>Pre-Test</i> Kelas Eksperimen	0,130	0,200	0,958	0,166	Normal
<i>Post-Test</i> Kelas Eksperimen	0,132	0,200	0,967	0,681	Normal

Berdasarkan uji homogenitas yang telah dilakukan, terlihat bahwa data *pre-test* dan *pos-test* keterampilan menulis karangan narasi siswa baik di kelas kontrol maupun kelas eksperimen memiliki nilai *sig* > 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh data keterampilan menulis karangan narasi siswa bersifat homogen. Secara detail hasil uji homogenitas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 8. Uji Homogenitas Data Keterampilan Menulis Karangan Narasi Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Data	Levene Statistic	Sig.	Keterangan
Kelas Kontrol	1,002	0,442	Homogen
Kelas Eksperimen	1,288	0,262	Homogen

Uji hipotesis yang digunakan pada penelitian ini adalah *paired sampel t-test*. Adapun untuk hasil *paired sampel t-test* terhadap data keterampilan menulis karangan narasi pada kelas eksperimen, diperoleh nilai t 17,270 dan nilai signifikansi sebesar $0,00 < \alpha = 0,05$. Itu artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hasil uji hipotesis tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada implementasi pembelajaran *reciprocal teaching* berbantuan multimedia *digital storytelling* terhadap keterampilan menulis karangan narasi siswa. Data hasil *paired sampel t-test* secara lebih lengkap ditunjukkan dalam tabel berikut.

Tabel 9. Uji Hipotesis Data Keterampilan Menulis Karangan Narasi Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Data	t	Sig.	Keterangan
Kelas Kontrol	15,385	0,000	Pengaruh Signifikan
Kelas Eksperimen	17,270	0,000	Pengaruh Signifikan

Berdasarkan hasil uji efektivitas (*N-Gain*) di kelas eksperimen diperoleh hasil sebesar 0,591. Jika dilihat dari kategori peningkatan, maka perolehan ini termasuk dalam kategori sedang. Hal tersebut bermakna bahwa pembelajaran *reciprocal teaching* berbantuan multimedia *digital storytelling* efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa di kelas eksperimen. Data hasil uji *N-Gain* secara lebih lengkap ditunjukkan dalam tabel berikut.

Tabel 10. Uji *N-Gain* Keterampilan Menulis Karangan Narasi Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Data	N	Rata-Rata				Kategori
		<i>Pre-Test</i>	<i>Post-Test</i>	<i>N-Gain</i>	<i>N-Gain %</i>	
Kelas Kontrol	25	58,68	70,84	0,36	36,00	Sedang
Kelas Eksperimen	25	60,48	88,76	0,591	59,10	Sedang

3.2. Diskusi

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dan efektivitas pembelajaran *reciprocal teaching* berbantuan multimedia *digital storytelling* terhadap keterampilan membaca pemahaman dan keteterampilan menulis karangan narasi siswa. Hasil analisis data dalam penelitian ini menyangkut data uji normalitas, uji homogenitas, uji hipotesis dan uji gain sebagaimana yang telah disajikan dalam tabel-tabel sebelumnya. Data hasil penelitian diperoleh dari satu kelas kontrol dan satu kelas eksperimen sesuai dengan desain penelitian yang dipilih. Pemberian tes awal (*pre-test*) diberikan kepada kelas kontrol dan kelas eksperimen. *Pre-test* dilakukan untuk mengetahui sejauhmana keterampilan membaca pemahaman dan menulis karangan narasi siswa.

Berdasarkan hasil pengolahan data keterampilan membaca pemahaman di kelas eksperimen diperoleh hasil *pre-test* dengan nilai minimum sebesar 50, nilai maksimum sebesar 80, jumlah nilai keseluruhan 1554 dengan rata-rata 62,16 yang masuk pada kategori cukup menurut Arikunto (2010). Adapun hasil *post-test* di kelas eksperimen diperoleh nilai minimum 80, nilai maksimum 100, jumlah nilai keseluruhan yakni 2310 dengan rata-rata 92,4 termasuk kategori baik sekali. Peningkatan nilai rata-rata antara *pre-test* dan *post-test* sebesar 30,24. Selain itu, Dari hasil pengolahan *pre-test* keterampilan menulis karangan narasi yang dilakukan di kelas eksperimen diperoleh nilai minimum sebesar 50, nilai

maksimum sebesar 80, jumlah nilai keseluruhan 1512 dengan rata-rata 60,48 masuk pada kategori cukup. Adapun hasil *post-test* di kelas eksperimen diperoleh nilai minimum 75, nilai maksimum 100, jumlah nilai keseluruhan yakni 2219 dengan rata-rata 88,76 termasuk kategori baik sekali. Peningkatan nilai rata-rata antara *pre-test* dan *post-test* sebesar 28,28.

Peningkatan hasil keterampilan membaca pemahaman dan keterampilan menulis karangan narasi siswa merupakan hasil dari penerapan pembelajaran *reciprocal teaching* berbantuan multimedia *digital storytelling*. Hal ini mempertegas hasil penelitian yang dilakukan oleh Islamiyah & Wijaya (2019) bahwa pembelajaran *reciprocal teaching* efektif meningkatkan membaca pemahaman siswa. Selain itu, penggunaan multimedia *digital storytelling* dapat memperkaya keterampilan membaca pemahaman (Radaideh et al., 2020).

Pada kegiatan pemberian *treatment*, bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman cerita yaitu buku kumpulan cerita yang di dalamnya juga memuat materi membaca cerita dan lembar kerja siswa. Sedangkan bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran menulis karangan yaitu berupa buku panduan menulis karangan yang di dalamnya terdapat materi, contoh cerita, cara membuat suatu karangan narasi, serta lembar kerja siswa. Bahan-bahan ajar tersebut sebagian besar disajikan melalui multimedia *digital storytelling*.

Selanjutnya, terdapat empat langkah yang telah dilakukan sesuai dengan tahapan pembelajaran *reciprocal teaching*, yaitu merangkum bacaan (*summarizing*), menyusun pertanyaan (*questioning*), memprediksi materi lanjutan (*predicting*), dan mengklarifikasi istilah-istilah yang sulit dipahami (*clarifying*). Kegiatan merangkum bacaan (*summarizing*) diawali dengan proses membaca dan memahami teks yang dilakukan oleh siswa. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih siswa mengelola informasi termasuk di dalamnya menemukan fakta-fakta unik dari bacaan, proses merangkum melalui membaca, memunculkan gagasan dan merangkum gagasan. Kegiatan menyusun pertanyaan (*questioning*) merupakan salah satu landasan pembelajaran kontekstual. Dengan bertanya siswa secara aktif dan kritis menggali informasi serta memecahkan ide-ide atau gagasan yang telah mereka miliki sebelumnya. Kegiatan memprediksi (*predicting*) merupakan gabungan antara pengetahuan awal siswa dengan pengetahuan baru yang didapat dari teks untuk membuat hipotesis. Kegiatan ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat menemukan kemungkinan jawaban dari pertanyaan yang telah mereka susun. Selanjutnya kegiatan mengklarifikasi (*clarifying*) atau menjelaskan terdiri atas klarifikasi dan identifikasi sesuatu yang belum jelas, sulit dimengerti atau bagian yang tidak umum dalam sebuah teks. Keempat langkah tahapan pembelajaran *reciprocal teaching* di atas, dilakukan oleh siswa dalam kelompoknya masing-masing. Kelompok tersebut berjumlah lima kelompok dan dibentuk secara heterogen. Dengan penerapan *reciprocal teaching* pada kelompok kecil, siswa terlibat dalam diskusi sehingga secara bersama-sama dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang teks bacaan (Pilonieta dan Adriana, 2009). Setelah kegiatan membaca pemahaman cerita, masing-masing siswa diminta untuk menulis karangan narasi sesuai instruksi yang terdapat pada lembar kerja siswa.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari analisis data penelitian diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- Terdapat pengaruh yang signifikan pada implementasi pembelajaran *reciprocal teaching* berbantuan multimedia *digital storytelling* terhadap keterampilan membaca pemahaman dan menulis karangan narasi siswa kelas IV Sekolah Dasar dengan nilai signifikansi sebesar $0,00 < \alpha = 0,05$.
- Berdasarkan hasil uji efektivitas diperoleh rata-rata nilai *n-gain* sebesar 0,67 untuk keterampilan membaca pemahaman dan 0,59 untuk keterampilan menulis karangan narasi siswa yang mengindikasikan bahwa peningkatan keterampilan membaca pemahaman maupun keterampilan menulis karangan narasi siswa berada pada kategori sedang.

5. Ucapan Terima Kasih

Terimakasih kepada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia yang telah mendanai penelitian ini melalui hibah penelitian kompetitif nasional skema Penelitian Dosen Pemula (PDP) dengan Nomor Kontrak Induk: SP DIPA-023.17.1.690523/2023 dan Nomor Kontrak Turunan: 083/SP2H/RT-MONO/LL4/2023, 016/MOU/STKIP-BMS/VII/2023.

6. Referensi

- Aboo Bakar, R. (2019). Digital Storytelling: an Influential Reading Comprehension and Creativity Tool for the 21st Century Literacy Skills. *JELTIM (Journal of English Language Teaching Innovations and Materials)*, 1(2), 49. <https://doi.org/10.26418/jeltim.v1i2.34362>.
- Abidin, Y. (2013). *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Aditama.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian: suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Creswell, W. J. (2010). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed (Edisi Ketiga)*. Terjemahan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Daffern, T., Mackenzie, N. M., & Hemmings, B. (2017). Predictors of writing success: How important are spelling, grammar and punctuation? *Australian Journal of Education*, 61(1), 75–87. <https://doi.org/10.1177/0004944116685319>.
- Darmawan, N. H., & Hilmawan, H. (2021). Problem based learning: can it improve higher order thinking skills of prospective elementary school teacher student? *Journal of Primary Education*, 5(2):196–209. <https://doi.org/10.22460/pej.v5i2.2761>.
- Doolittle, E.P., Hicks, D., Triplett, F.C., & Nichols, D.W. (2006). Reciprocal teaching for reading comprehension in higher education: a strategy for fostering the deeper understanding of texts. *International Journal of Teaching and Learning in Higher Education*. 17(2), 106–118 <http://www.isetl.org/ijtlhe/> ISSN 1812-9129.
- Gilakjani, A.P., Sabouri, N.B. (2016). How Can Student Improve Their Reading Comprehension Skill. *Journal of Studies in Education*. 6(2), 229–240. doi: <http://dx.doi.org/10.5296/jse.v6i2.9201>.
- Herlina, N., Hilir, R., & Pengarayaan, P. (2017). The Use Of Reciprocal Strategy In Teaching Reading Comprehension. *Proceedings of The Fifth International Seminar on English Language and Teaching*, 105–112.
- Islamiyah, N. H., & Wijaya, S. D. (2019). The Effectiveness of Reciprocal Teaching Strategy To Increase Students Reading Comprehension In Narrative Text. *Tell : Teaching Of English Language And Literature Journal*, 7(1), 33. <https://doi.org/10.30651/Tell.V7i1.2699>.
- Julio Cárdenas, Karen, and Margarita María López-Pinzón. (2019). “The Reciprocal Teaching Model in the Development of Writing in Tenth Graders.” *GIST – Education and Learning Research Journal* 19(19): 128–47.
- Kazazoglu, Semin, and Sara Bilir. (2021). “Digital Storytelling in L2 Writing: The Effectiveness of ‘Storybird Web 2.0 Tool.’” *Turkish Online Journal of Educational Technology - TOJET* 20(2): 44–50.
- Kendeou, P., Van Den Broek, P., Helder, A., & Karlsson, J. (2014). A cognitive view of reading comprehension: Implications for reading difficulties. *Learning Disabilities Research and Practice*, 29(1), 10–16. <https://doi.org/10.1111/ldrp.12025>.
- Little, C. W., Hart, S. A., Schatschneider, C., & Taylor, J. (2016). Examining Associations Among ADHD, Homework Behavior, and Reading Comprehension: A Twin Study. *Journal of Learning Disabilities*, 49(4), 410–423. <https://doi.org/10.1177/0022219414555715>.
- Lubis, Yani. (2018). The Effect of DRTA Teaching Strategy and Learning Style on Students’ Achievement in Reading Comprehension at Faculty of Tarbiyah Science and Teacher Training State Islamic University of North Sumatra. *Vision Journal of Language, Literature & Education*. 13(13), 1–27.
- Mackenzie, N. M., Scull, J., & Munsie, L. (2013). Analysing writing: The development of a tool for use in the early years of schooling. *Issues in Educational Research*, 23(3), 375–393.
- Mackenzie, N. M. (2014). Teaching early writers: Teachers’ responses to a young child’s writing sample. *Australian Journal of Language & Literacy*, 37(3), 182–191.

- Mellard, D. F., Fall, E., & Woods, K. L. (2010). A path analysis of reading comprehension for adults with low literacy. *Journal of Learning Disabilities*, 43(2), 154–165. <https://doi.org/10.1177/0022219409359345>.
- Mourssi, Anwar. 2013. “Theoretical and Practical Linguistic Shifting from Product /Guided Writing to Process Writing and Recently to the Innovated Writing Process Approach in Teaching Writing for Second/Foreign Language Learners.” *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences* 3(5): 731–51.
- Peñalba, E. H., Samaniego, C. R. C., & Romero, S. M. A. (2020). Digital storytelling: A tool for promoting historical understanding among college students. *Research in Learning Technology*, 28(1063519), 1–20. <https://doi.org/10.25304/rlt.v28.2348>.
- Pilten, G. (2016). The evaluation of effectiveness of reciprocal teaching strategies on comprehension of expository texts. *Journal of Education and Training Studies*. 4(10). doi:10.11114/jets.v4i10.1791.
- Pilonieta, P., & Adriana L. Medina, L.A. (2009). Reciprocal teaching for the primary grades: “we can do it, too!” *The Reading Teacher*, 63(2), pp. 120–129 International Reading Association. doi:10.1598/RT.63.2.3.
- Radaideh, E., Al-Jamal, D., & Imad Sa’di. (2020). Digital Storytelling: Time to be Considered in Reading Comprehension. *Universal Journal of Educational Research*, 8(6), 2621–2633. <https://doi.org/10.13189/ujer.2020.080645>.
- Reed, D.K., Vaughn, S. (2012). Retell as an indicator of reading comprehension. *Sci Stud Read*. 16(3): 187–217. doi:10.1080/10888438.2010.538780.
- Rong, L. P., & Noor, N. M. (2019). Digital storytelling as a creative teaching method in promoting secondary school students’ writing skills. *International Journal of Interactive Mobile Technologies*, 13(7), 117–128. <https://doi.org/10.3991/ijim.v13i07.10798>.
- Robin, B. R. (2016). The power of digital storytelling to support teaching and learning. *Digital Education Review*, 30, 17–29. <https://doi.org/10.1344/der.2016.30.17-29>.
- Saleh, Z.H.M. (2013). *Terampil menulis di sekolah dasar - model pengembangan pembelajaran menulis di sekolah dasar*. Kota Tangerang: PT Pustaka Mandiri.
- Spencer, M., & Wagner, R. K. (2018). The Comprehension Problems of Children With Poor Reading Comprehension Despite Adequate Decoding: A Meta-Analysis. *Review of Educational Research*, 88(3), 366–400. <https://doi.org/10.3102/0034654317749187>.
- Yazdani, M., M, & Mohammadi, M. (2015). The Explicit Instruction of Reading Strategies: Directed Reading Thinking Activity vs. Guided Reading Strategies. *International Journal of Applied Linguistics & English Literature*. 4(3), 53-60. doi: <http://dx.doi.org/10.7575/aiac.ijalel.v.4n.3p.53>.